

Perbandingan penggunaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku elektronik terhadap semangat belajar peserta didik

Nurma Fadhila Yuniar

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 200106110058@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

perbandingan; buku lembar kerja siswa; buku elektronik; semangat belajar; peserta didik

Keywords:

comparison; student worksheet books; electronic books; passion for learning; learners

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan buku LKS dan buku elektronik dalam memberikan minat dan semangat belajar kepada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara, dimana dalam wawancara memberikan informasi mengenai peserta didik yang lebih cenderung mudah menggunakan buku LKS yang dapat dipelajari secara langsung dan dapat memberikan catatan secara bebas. Penggunaan buku elektronik melalui perangkat memungkinkan peserta didik kurang fokus dalam membaca, disebabkan oleh peralihan pada aplikasi lain. Sebagaimana yang diamati oleh peneliti, bahwa ketika belajar tanpa buku LKS, peserta didik mencari materi melalui internet dengan sangat mudah.

ABSTRACT

This research aims to determine the differences in the use of LKS books and electronic books in providing interest and enthusiasm for learning to students. The method used in this research is descriptive qualitative through observation and interviews, where the interviews provide information about students who are more likely to easily use LKS books that can be studied directly and can provide notes freely. The use of electronic books via devices allows students to focus less on reading, due to switching to other applications. As observed by researchers, when studying without LKS books, students easily search for material via the internet.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang pesat sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, yakni pengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Suatu kebutuhan yang berperan sangat penting dalam mencetak generasi yang cerdas dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan peserta didik untuk menambah dan mengembangkan ilmunya adalah melalui literasi. Buku menjadi sumber informasi yang memberikan berbagai pengetahuan dan penjelasan terkait suatu topik. Semakin banyak topik buku yang dibaca, akan memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sejalan dengan teknologi yang semakin canggih, tentu memberikan banyak inovasi dalam dunia pendidikan. Dari berbagai inovasi tersebut salah satunya adalah buku sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Saat ini, minat baca sudah mulai menurun bagi kalangan masyarakat, tidak terkecuali bagi peserta didik. Membawa buku dimanapun tempatnya dirasa tidak cukup efektif dan efisien. Selain berat dan tebal, buku yang dibawa harus dijaga agar tidak rusak dan hilang. Sehingga harus diperhatikan dalam memberikan perawatan pada buku.(Kisno & Sianipar, 2019)

Inovasi yang diciptakan dari segi buku sebagai sumber belajar adalah pergeseran dari buku cetak atau buku lembar kerja siswa (LKS) menjadi buku digital atau e-book. Buku LKS memberikan wujud buku yang dapat dibaca dan dinikmati secara fisik, dapat ditambahkan coretan bebas sebagai catatan, dan dapat menjadi pengingat halaman. Sementara buku digital memberikan akses yang lebih mudah dan praktis, serta buku digital memungkinkan untuk memberikan informasi dalam bentuk teks disertai gambar, video, ataupun link. Buku digital menjadi alternatif bagi pembaca karena tidak menggunakan cetakan dan pembawaan yang sangat simpel seperti halnya hanya membutuhkan perangkat yang dapat menyimpan file buku dan dapat dibaca melalui smartphone, laptop, komputer, dan lainnya.

Munculnya buku digital ditujukan kepada peserta didik agar lebih mudah dalam mengakses materi pembelajaran dimanapun tempat mereka belajar, serta memberikan kebebasan dalam mengeksplor materi secara lebih luas. Namun, hal ini menjadi pro dan kontra bagi peserta didik sebagai pengguna dalam membaca buku baik buku LKS atau buku digital. Tidak seluruh peserta didik mampu membaca sepenuhnya melalui perangkat elektronik. Tidak seluruh bacaan memberikan pemahaman bagi peserta didik, meskipun bacaan sudah mencakup pembahasan dan penjelasan. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih nyaman membaca dan memahami bacaan melalui buku fisik daripada buku digital. Membaca melalui buku fisik masih menjadi tradisi yang dirasa lebih mudah dipahami dan dipelajari.

Secara umum, penggunaan buku LKS dan buku digital memiliki keunggulan dan kekurangan dari berbagai sisi. Sebagai sumber informasi dan referensi, pemanfaatan yang optimal sangat mendukung untuk upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.(Afwan & Asmarina, 2022) Disamping pemanfaatan, penggunaan buku LKS atau e-book terkait buku pelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang sedang diterapkan. Buku sebagai bahan ajar harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik untuk membantu memperoleh materi yang mudah dipahami dan dijelaskan.(Ramadhanty et al., 2020) Oleh karena itu, buku LKS maupun buku digital dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran hingga memungkinkan peserta didik dapat belajar mandiri dan lebih aktif untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Pergeseran buku LKS ke buku digital merupakan transformasi teknologi yang semakin canggih guna memberikan kemudahan bagi siapa saja yang memanfaatkan, terutama bagi seorang peserta didik. Namun, beberapa diantaranya tetap merasakan lebih mudah ketika dihadirkan melalui buku LKS sebagai media belajar dan bahan ajar pembelajaran. Berdasarkan hal demikian, MAN 1 Blitar sebagai sekolah berlatar belakang agamis dan banyak memberikan prestasi baik bagi lembaga pendidikan mulai menerapkan sistem kurikulum merdeka dan tidak menggunakan bahan ajar berupa

buku LKS, akan tetapi e-book atau modul dari pengampu mata pelajaran sebagai bahan mereka belajar. Sehingga, peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa semangat peserta didik yang memilih menggunakan buku LKS atau buku digital sebagai bahan mereka membaca dan mendapatkan bahan pembelajaran.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran, guru maupun peserta didik memerlukan media belajar sebagai alat bantu yang memudahkan penyampaian materi pengajaran, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Media belajar yang dijadikan sebagai penunjang pembelajaran seringkali ditemui berupa buku. Menurut Landoni dalam Kisno buku atau dokumen merupakan media untuk memberikan komunikasi dan informasi yang mencakup fakta, bahan ajar, tulisan diskursif, dan fiksi.(Kisno & Sianipar, 2019) Buku ini berupa cetakan yang memuat teks dan bisa jadi dilampirkan gambar sesuai materi yang berkaitan.

Dalam Anggraeni sebagaimana dikutip dari Prastowo menyebutkan bahwa buku cetakan atau buku LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan sumber informasi berupa bahan ajar yang berisi lembaran-lembaran kertas yang dicetak dengan tulisan mengenai materi pelajaran sebagai penunjang pembelajaran peserta didik.(Anggraeni & Wahjudi, 2021) Bahan ajar LKS disusun dengan penyampaian materi secara singkat dan melampirkan berbagai latihan soal. Sehingga, materi yang telah disampaikan akan memberikan praktik dalam bentuk penyelesaian latihan soal.

Seiring teknologi yang berkembang di dunia pendidikan, buku cetak kini bergeser menjadi buku berbentuk digital yang dapat disimpan melalui handphone, laptop, dan komputer. sebagaimana Aan Prabowo dalam Sukardi mengartikan e-book merupakan istilah dari buku elektronik atau buku digital yang didalamnya memuat informasi seperti buku pada umumnya, namun berbentuk digital dan dapat berwujud teks atau gambar.(Sukardi, 2021) Buku elektronik disajikan dengan format digital berupa pdf (portable document format) yang dapat dibuka melalui Acrobat Reader, maupun html (hypertext markup) yang dapat diakses melalui browser internet secara offline.(Sanjaya, 2023)

Dari kedua jenis buku sebagai media pembelajaran ini, keduanya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing yang berpengaruh terhadap pembaca dengan peminat yang berbeda. Adapun keunggulan dan kelemahan buku cetak atau buku lembar kerja siswa (LKS) dan buku digital atau e-book adalah:

Keunggulan buku cetakan atau buku LKS(Kisno & Sianipar, 2019) :

1. Bisa dibaca di berbagai tempat selama buku masih dibawa
2. Kuat dan tahan lama
3. Bisa dibaca meskipun dalam keadaan rusak atau lusuh
4. Tidak membutuhkan sumber listrik sebagai penampil teks
5. Memiliki nilai koleksi yang lebih tinggi, seperti beberapa edisi cetakan yang disertai tanda tangan penulis

Kelemahan buku cetakan atau buku LKS:

1. Tidak bisa dibaca dalam keadaan ruang gelap
2. Memakan ruang penyimpanan buku
3. Memiliki daya berat untuk dibawa, misalnya bepergian
4. Kurang ramah lingkungan, karena menggunakan kertas dalam jumlah cetakan yang banyak
5. Waktu yang dibutuhkan lama dan lebih panjang, karena harga ditentukan oleh kepentingan penerbit dan negara
6. Membutuhkan biaya lumayan tinggi, karena untuk mencetak dan mendistribusikan buku harus dengan biaya

Adapun keunggulan buku elektronik atau e-book :

1. Bisa dibaca dimanapun dan kapanpun, selama perangkat elektronik dibawa
2. Mudah mencari teks yang diinginkan, kecuali file gambar
3. Dapat dibaca dalam ruangan gelap
4. Ramah lingkungan, praktis, dan ekonomis, karena mengurangi jumlah cetakan kertas dan tinta
5. Lebih tahan lama, tidak khawatir lusuh dan rusak
6. Isi buku lebih bervariasi, dapat ditambahkan video, kuis, link, dan lainnya
7. Distribusi buku yang lebih mudah dan tidak mengeluarkan banyak biaya
8. Proses penggandaan yang mudah dan murah, sehingga pencetakan buku dalam jumlah banyak tidak membutuhkan waktu yang lama

Kelemahan buku elektronik atau e-book :

1. Memerlukan perhatian dalam menjaga dokumen untuk menghindari kehilangan file atau data buku
2. Pengguna yang memiliki masalah penglihatan tidak bisa membaca dalam jangka waktu yang panjang
3. Ketergantungan dengan daya baterai pada perangkat dan sumber listrik (Sanjaya, 2023)
4. Memungkinkan pelaku curang untuk membajak atau menggandakan buku digital

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MAN 1 Blitar bahwa kurikulum yang sedang diterapkan telah beralih dari penggunaan buku LKS menjadi buku elektronik. Sehingga pembelajaran siswa sehari-hari bergantung pada buku elektronik yang diberikan guru atau peserta didik yang mengeksplor buku lain atau buku cetak yang disiapkan oleh perpustakaan madrasah. Artinya, masing-masing peserta didik tidak mendapatkan buku LKS yang dapat dimiliki secara mandiri dalam bentuk fisik. Kebijakan tidak diberlakukannya buku LKS mendapatkan berbagai alasan bagi sebagian peserta didik yang sedang dalam masa pembelajaran. Sebagaimana dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil wawancara

No.	Pertanyaan	Respon
1	Lebih mudah menggunakan buku LKS atau e-book?	Mudah dengan LKS, karena dapat dimiliki sendiri-sendiri
2	Bagaimana belajar menggunakan buku LKS dengan e-book?	Kalau LKS bisa mencari materi dan contoh langsung di buku, tapi kalau e-book seringkali tidak telaten
3	Jika tidak ada buku bacaan, apa yang dibaca untuk menerima materi pembelajaran?	Tidak membaca, jika tidak ada tugas dari e-book
4	Apakah setiap mata pelajaran di berikan e-book sebagai bahan ajar?	Ya, e-book sudah di sediakan di e-learning setiap mata pelajaran
5	Jika e-book dari setiap pelajaran dirasa kurang cukup, apakah mencari e-book lain untuk menambah bahan materi dan pelajaran?	Iya, terkadang mencari buku atau bahan materi sendiri
6	Bagaimana mengerjakan tugas jika tidak ada buku bacaan LKS?	Langung mencari jawaban di internet
7	Apakah fasilita perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk menambah materi pelajaran?	Bisa, di perpustakaan disediakan buku cetak tentang pelajaran
8	Apa saja kendala dalam memanfaatkan buku di perpustakaan?	Kurang berminat untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan
9	Apakah ada inisiatif membeli buku dalam bentuk fisik untuk belajar?	Ada, terkadang dalam satu pelajaran ada satu atau dua anak yang membeli buku. Jadi, bahan materi bacaan didapatkan buku tersebut. Dalam satu kelas dapat meminjam buku kepada anak yang membeli buku tersebut.
10	Bagaimana alternatif belajar dengan menggunakan e-book?	Membaca e-book saat mendapatkan tugas, diskusi dengan teman untuk mendapatkan jawaban tugas

Dari tabel diatas, rata-rata peserta didik memberikan jawaban yang lebih cenderung memilih buku LKS sebagai bahan pegangan pembelajaran. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada sebagian peserta didik yang memberikan keterangan bahwa pembelajaran dengan buku elektronik dirasa kurang efektif, dikarenakan buku elektronik tersimpan dalam perangkat elektronik. Sebagaimana para peserta didik diperkenankan membawa perangkat elektronik berupa handphone atau laptop.

Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa membaca di perangkat handphone atau laptop akan terganggu dengan aktivitas lain. Peserta didik cenderung membuka perangkat untuk membuka *social media*, *game*, atau aplikasi lain daripada membaca materi pelajaran.

Ketika peserta didik diberikan tugas oleh guru pengampu mata pelajaran, pengerjaan tugas dilakukan dengan menggunakan *paper*, akan tetapi bahan bacaan dan bahan tugas seringkali dibagikan melalui perangkat. E-book digunakan dan dibaca ketika guru memberikan tugas, disamping itu tidak sedikit peserta didik langsung mencari jawaban dari internet tanpa membaca bahan bacaan materi yang telah di *share* oleh guru pengampu sebelumnya. Pencarian jawaban melalui internet dirasa lebih cepat dan memberi jawaban yang pasti. Dengan demikian, jika peserta didik dihadapkan dengan e-book sebagai bahan ajar tidak semua peserta didik mampu menggunakan dan memanfaatkannya sebagai sumber materi pelajaran.

Sebagai pengambil kebijakan, kepala madrasah memberikan keterangan bahwa e-book sebetulnya memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar. Adapun guru pengampu harus mempersiapkan modul ajar atau buku materi pelajaran sebagai bahan bacaan bagi peserta didik. Selain membaca materi yang telah dibagikan oleh guru pengampu, peserta didik dapat memperluas materi yang dirasa kurang memberikan penjelasan. Peserta didik bebas untuk menambah materi dari internet, sehingga materi pelajaran dapat diperoleh dari sumber manapun. Namun, sebelum diberlakukan buku elektronik, peserta didik telah terbiasa menggunakan buku LKS yang dimilikinya pribadi. Hal ini dikarenakan budaya membaca yang masih menggunakan buku secara fisik, serta belum terbiasanya membaca melalui perangkat atau internet.

Berdasarkan kurikulum yang digunakan saat ini, MAN 1 Blitar tidak menggunakan media buku LKS sebagai bahan ajar. Akan tetapi, sebagai guru pengampu mata pelajaran memberikan e-book sebagai acuan pembelajaran peserta didik. Sementara itu, peserta didik juga diberikan kebebasan jikalau mereka menginginkan e-book lain secara bebas dari internet. Peserta didik dapat mengeksplor materi pembelajaran yang belum dijelaskan oleh guru pengampu, serta dapat belajar dan membaca sendiri dari sumber yang mereka pahami. Dengan kebiasaan belajar dan membaca mandiri diharapkan peserta didik mampu lebih jauh memahami diri untuk belajar sesuai kemampuan yang mereka inginkan, belajar sebagaimana mereka pahami, bebas dan lebih semangat untuk memperluas pengetahuan.

Kesimpulan dan Saran

Penggunaan e-book sebagai bahan acuan belajar tidak sepenuhnya menjadikan peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sebagaimana uraian diatas bahwa diantara peminat pembaca buku LKS dan buku elektronik, peserta didik lebih cenderung mudah menggunakan buku LKS dimana masing-masing memiliki buku tersebut secara fisik. Sehingga, buku LKS dapat digunakan sewaktu-waktu untuk belajar dan peserta didik dibebaskan untuk memberikan catatan dalam belajar. Selain itu, adanya buku LKS memungkinkan peserta didik semangat untuk membuka bacaan materi dan menjadi pegangan dalam memahami pelajaran dengan mudah. Bagaimanapun materi e-book

yang dibuka melalui perangkat sangat memungkinkan peserta didik kurang fokus dan lebih tergoda dengan aplikasi lain.

Sebagai bahan pendukung, perpustakaan madrasah sudah menyiapkan buku cetak terkait pelajaran. Buku cetak ini dapat dipinjam oleh seluruh peserta didik dalam jangka waktu yang ditentukan. Akan tetapi, tidak seluruh peserta didik dapat menggunakan dan memanfaatkan kesempatan tersebut. Menurutnya, meminjam buku cetak di perpustakaan harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh perpustakaan madrasah. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam merawat dan menjaga keutuhan, serta keawetan buku cetak untuk digunakan pada jenjang berikutnya. Namun, peserta didik merasa lebih nyaman, mudah, dan semangat jika masing-masing mata pelajaran memiliki buku pribadi sebagai pegangan belajar.

Daftar Pustaka

- Afwan, B., & Asmarina, M. (2022). Persepsi siswa terhadap penggunaan buku digital pada pembelajaran sejarah. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(2), 212–220. <https://doi.org/10.15548/thje.v4i2.5689>
- Anggraeni, K., & Wahjudi, E. (2021). Perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (lks) dan buku teks dengan pembelajaran. *Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 39–49. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.19607>
- Kisno, & Sianipar, O. L. (2019). Perbandingan efektivitas buku digital versus buku cetakan dalam meningkatkan performa belajar mahasiswa. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 229–233. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.49>
- Ramadhanty, N., Desnita, Asrizal, & Darvina, Y. (2020). Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan e-modul berbasis ctl dengan buku teks fisika pada materi hukum newton gravitasi dan usaha energi kelas X Sman 2 Padang. *Physics Education*, 13(3), 419–426.
- Sanjaya, M. (2023). *Pengaruh penggunaan buku elektronik terhadap hasil belajar*. 1–6.
- Sukardi. (2021). Analisa minat membaca antara e-book dengan buku cetak menggunakan metode observasi pada politeknik tri mitra karya mandiri. *Ikra-lth Ekonomika*, 4(2), 158–163. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1029>